

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Sekolah**

- 1) Nama Madrasah : MAS Siti Mariam
- 2) Alamat Madrasah
  - a) Jalan : Jl. Kelayan A Gg. PGA No. 135
  - b) Kode : Pos. 70242
  - c) Kelurahan/ Desa : Kelayan Dalam
  - d) Kecamatan : Banjarmasin selatan
  - e) Kabupaten : Banjarmasin
  - f) Provinsi : Kalimantan Selatan
  - g) Nomor Telepon : (0511) 3269344
- 3) Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam
- 4) Status Madrasah : Swasta
- 5) Nilai : 76 (B)
- 6) NSM : 131263710081
- 7) Tahun Berdiri : 1950
- 8) Nama Pendiri Madrasah : H. Ahmad Denan
- 9) Nama Kepala Madrasah : Rizain S.Pd, M.Pd

## **b. Sejarah Berdirinya MA Siti Mariam Banjarmasin**

MAS Siti Mariam Banjarmasin berdiri pada tahun 1950 bertempat di Kelayan A yang didirikan oleh salah satu tokoh masyarakat bernama H. Ahmad Denan. Dua tahun kemudian istrinya Siti Mariam meninggal dunia. Mengingat permintaan masyarakat yang sangat antusias terhadap pendidikan agama pada tahun 1965 didirikan sebuah lembaga pendidikan yang pertama bernama Pendidikan Guru Agama Nahdatul Ulama 4 tahun, kemudian pada tahun 1970 dikembangkan lebih lanjut bernama Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama 6 tahun.

Pada 1 Januari 1975 menghasilkan sebuah ketetapan sekolah tersebut dinamakan “Siti Mariam” sebagai tanda rasa hormat untuk mengenang istri H. Ahmad Denan yang telah meninggal dunia. Setelah beberapa tahun PGA Nahdlatul Ulama berjalan. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1978 dikeluarkan surat perintah tentang penyempitan PGA Nahdlatul Ulama 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dan PGA Nahdlatul Ulama 6 tahun menjadi Madrasah Aliyah Siti Mariam. Pada 28 Oktober 1981 Yayasan Pendidikan Islam Siti Mariam dan akta notarisnya Nomor: 83.

Madrasah Aliyah Swasta Siti Mariam yang berlokasi di Jalan Kelayan A Gg. PGA Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang berstatus diakui pada tanggal 22 Agustus dengan SK 321.63.72.01.076. Madrasah Aliyah Siti Mariam Banjarmasin ini terletak sangat strategis, karena berada di sekitar perumahan padat penduduk. Adapun batasnya sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Gg. PGA
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan MI Siti Mariam
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan kompleks kuburan

**c. Visi dan Misi**

1) Visi

“Terwujudnya lulusan Madrasah yang beriman dan berakhlakul karimah”

2) Misi

- a) Meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia di Madrasah.
- b) Menumbuhkan semangat menuntut ilmu keagamaan Islam dan mengamalkannya.
- c) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- e) Membantu, memotivasi, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite sekolah dan stake holders dalam pengambilan keputusan.

- g) Mengembangkan kesadaran ukhuwah Islamiyah dan mewujudkan dalam kehidupan masyarakat.

**d. Sarana dan Prasarana MAS Siti Mariam Banjarmasin**

Keadaan sarana dan prasarana di MAS Siti Mariam masih lumayan bagus dan layak digunakan untuk pembelajaran, sarana dan prasarana yang terdapat di MA Siti Mariam bisa dilihat ditabel berikut:

**Tabel 4.1 .Sarana dan prasarana**

| No | Jenis Ruang              | Keadaan |    |    | Jumlah  |
|----|--------------------------|---------|----|----|---------|
|    |                          | B       | RR | RB |         |
| 1  | Ruang Kepala Madrasah    | 1       | -  | -  | 1 ruang |
| 2  | Ruang Guru               | 1       | -  | -  | 1 ruang |
| 3  | Ruang TU                 | 1       |    |    | 1 ruang |
| 4  | Ruang Bendahara          | 1       |    |    | 1 ruang |
| 5  | Ruang Perpustakaan       | 1       |    |    | 1 ruang |
| 6  | Ruang BK                 | 1       |    |    | 1 ruang |
| 7  | Ruang UKS                | 1       |    |    | 1 ruang |
| 8  | Ruang Kelas              | 8       | -  | -  | 7 ruang |
| 9  | Kantin                   | 3       |    |    | 3 ruang |
| 10 | Ruang WC Guru Laki-laki  | 1       |    |    | 1 ruang |
| 11 | Ruang WC Guru Perempuan  | 1       |    |    | 1 ruang |
| 12 | Ruang WC Siswa Laki-laki | 1       |    |    | 1 ruang |
| 13 | Ruang WC Siswa Perempuan | 1       |    |    | 1 ruang |

**2. Penyajian Data**

Penyajian data pada bagian ini merupakan data hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang

telah penulis tetapkan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut akan diuraikan dalam bentuk deskriptif atau penjelasan.

Data yang sudah terkumpul akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah di buat sebelumnya. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah tentang kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MAS Siti Mariam Banjarmasin. Data yang disajikan dalam penelitian ini dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan.

### **1. Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas XI di MAS Siti Mariam Banjarmasin**

Kedisiplinan belajar siswa maksudnya adalah serangkaian peraturan atau norma-norma yang telah ditetapkan oleh sekolah mengenai pembelajaran siswa agar disiplin, yang mana setiap siswa wajib untuk menaati peraturan yang ada dalam sekolah tersebut guna terciptanya proses belajar mengajar yang aman, damai, tentram, dan teratur.

#### **a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah**

Mengerjakan tugas sekolah di rumah adalah salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa, beberapa siswa akan mengerjakan PR di rumah sesuai arahan guru mata pelajaran yang memberikan PR tersebut, ada juga beberapa siswa yang mengerjakannya di kelas ketika tugas hendak dikumpulkan, hal ini tentu saja termasuk dalam kedisiplinan belajar siswa bagaimana cara siswa tersebut dalam membagi waktu antara belajar dan berteman.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas XI MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial MR mengatakan:

“Saya tipekal siswa yang ketika mendapatkan PR sepulang sekolah langsung saya kerjakan agar tugas lain yang akan datang tidak akan menumpuk, itu

adalah salah satu cara agar mengerjakan PR sekolah tepat waktu dan tidak menumpuk dengan PR lainnya atau tidak menunda-nunda untuk mengerjakan PR tersebut, biasanya saya juga mengerjakan PR itu sendiri tanpa bantuan orang lain, semua PR hari ini yang diberikan guru sepulang sekolah langsung saya kerjakan semua agar tidak kepikiran lagi dengan tugas sekolah sekaligus mengulang-ngulang pelajaran buat besok dengan cara membaca dan mengingat pelajaran untuk besok hari. Dan Alhamdulillah sejauh ini saya tidak pernah melanggar peraturan yang di buat sekolah, dengan menerapkan sikap disiplin dalam diri adalah cara saya agar selalu patuh terhadap aturan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, maupun peraturan di sekolah, dengan adanya kedisiplinan belajar dapat membuat saya lebih giat untuk memperdalam ilmu serta berwawasan luas, manfaat dari belajarpun sangat banyak contohnya seperti lebih mengetahui tentang sesuatu yang awalnya tidak tahu, menambah wawasan, menjadi lebih pintar, menambahkan ilmu, menambah pengalaman, dan lain-lain<sup>1</sup>”.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memang mengerjakan PR dengan tepat waktu, bisa dikatakan PR atau pekerjaan rumah adalah tugas yang diberikan guru mata pelajaran di sekolah yang mana harus dikerjakan di rumah, kadang ada beberapa siswa yang masih mengerjakan tugas atau PR di sekolah karena berbagai alasan sehingga tidak mengerjakan ketika berada di rumah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa kelas XI yang berinisial GR menyatakan:

”Kurangnya perhatian orang tua mengenai belajar anak sehingga saya biasanya mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan menyontek milik teman saya maupun dibantu mengerjakan oleh teman, saya juga sering mengerjakan PR ketika mendekati deadline yang telah ditentukan oleh guru yang mana ketika mengerjakan PR saya sering di bantu oleh orang lain atau teman saya sendiri, saya termasuk siswa yang jarang mengerjakan PR sendiri, lebih sering di bantu oleh orang lain setiap ada PR yang harus dikerjakan<sup>2</sup>”.

Dari dua pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ada beberapa alasan yang menjadikan siswa tidak mengerjakan PR tepat waktu yaitu kurangnya perhatian

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPA MA Siti Mariam Banjarmasin 31 Juli 2023.

<sup>2</sup>Wawancara dengan GR. Siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin 31 Juli 2023.

orang tua terhadap pembelajaran anak sehingga anak tersebut merasa tidak diperhatikan, kurangnya motivasi dari orang tua juga menjadi kendala dalam proses belajar siswa baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan hendaknya setiap siswa ataupun siswi dapat menumbuhkan sikap disiplin seperti ketika mengerjakan PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan tepat waktu, dan mengerjakan di rumah bukan di sekolah yang mana mendekati deadline untuk dikumpulkan.

b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah biasanya dapat dilakukan siswa ketika sore atau malam seperti mempersiapkan buku tulis, buku paket, dan alat tulis untuk di bawa ke sekolah besok, atau bisa juga mempersiapkan seragam sekolah yang akan dipakai untuk sekolah besok.

Hasil wawancara bersama beberapa orang siswa kelas XI di MAS Siti Mariam Banjarmasin didapatkan hasil sebagai berikut:

“Saya biasa menyiapkan keperluan sekolah sendiri tanpa dibantu oaring tua ketika malam hari, seperti menyiapkan buku-buku terlebih dahulu, baru menyiapkan seragam sekolah”.<sup>3</sup>

“Kalau saya kebiasaan merapikan keperluan sekolah ketika pagi sebelum berangkat ke sekolah seperti menyiapkan buku tulis, buku paket, alat-alat tulis, baru menyetrika seragaman sekolah yang akan dipakai hari ini”.<sup>4</sup>

“Saya termasuk orang yang tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang bisa saya kerjakan saat itu, sama halnya dengan menyiapkan keperluan sekolah untuk pembelajaran besok, saya sering menyiapkan keperluan sekolah ketika pulang dari sekolah atau bisa dikatakan sore hari, biasaya saya menyiapkan buku terlebih dahulu seperti buku tulis, buku paket, serta alat tulis yang diperlukan untuk dibawa

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan NM. Siswi kelas XI IPA MAS Siti Mariam Banjarmasin 01 Agustus 2023.

<sup>4</sup>Wawancara dengan LS. Siswi kelas XI IPA MAS Siti Mariam Banjarmasin 31 Juli 2023.

ke sekolah besok, dan seragam sekolah biasanya saya menyiapkan ketika ingin berangkat ke sekolah atau ketika pagi hari”.<sup>5</sup>

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa cara siswa dalam mempersiapkan keperluan sekolah di rumah berbeda-beda yaitu ada yang ketika malam hari, pagi hari, maupun ketika pulang sekolah atau sore hari. Rata-rata dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa-siswi kelas XI mereka kebanyakan mempersiapkan keperluan sekolah ketika pagi hari atau ketika mau berangkat ke sekolah baru menyiapkan keperluan sekolah seperti buku tulis, buku paket, alat tulis, dan mempersiapkan seragam sekolah sesuai jadwal seragam yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

#### c. Perilaku siswa di kelas

Perilaku siswa di kelas yang dimaksud adalah bagaimana perilaku siswa ketika guru sedang menjelaskan tentang pelajaran di kelas, lebih seperti bagaimana sopan santun siswa terhadap guru mata pelajaran yang mengajar di kelasnya, untuk tidak membuat kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung, dan cara siswa untuk tidak terpengaruh teman dalam membuat keributan di kelas.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas XI IPS yang berinisial Ibu SWJ menyatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai wali kelas XI IPS kedisiplinan belajar siswa di kelas masih kurang, karena disebabkan oleh faktor lingkungan salah satunya dari teman sebaya. Cara untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menurut saya harus ada kolaborasi dengan orang tua mengenai belajar siswa ketika di rumah, dan harus ada kesadaran dari siswa itu sendiri<sup>6</sup>”.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin 01 Agustus 2023.

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ibu SWJ. Wali kelas XI IPA MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.



Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan belajar siswa di kelas XI IPS masih kurang, hal tersebut disebabkan adanya faktor lingkungan pertemanan yang mana sangat mempengaruhi perilaku siswa ketika berada di kelas, dan disini peran orang tua juga sangat penting untuk memberikan arahan kepada anak agar tetap disiplin dalam belajar, misalnya seperti mendengarkan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan tidak membuat kegaduhan pada saat belajar di kelas.

Salah satu siswa kelas XI MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial MR juga mengatakan:

”Membuat keributan di kelas itu tergantung guru mata pelajarannya juga, karena emang ada beberapa guru yang memperbolehkan belajar sambil bercerita, ada juga guru yang membiarkan saja ketika kelas ribut, ada guru yang killer, jadi itu tergantung pembawaan gurunya masing-masing. Kedisiplinan belajar siswa di kelas saya yaitu kelas XI IPA memang masih kurang, saya juga biasanya mudah terpengaruh ketika teman-teman saya membuat kegaduhan di kelas seperti berbicara, bercanda dengan guru, bercerita, dan bernyayi tidak jelas, situasi berisik tersebut sering membuat saya terpengaruh untuk ikut-ikutan membuat kegaduhan di kelas, namun kadang saya juga lebih memilih diam daripada ikut membuat kegaduhan, atau ketika melihat teman membuat kegaduhan disaat guru sedang menjelaskan saya biasanya memilih diam, atau menegurnya untuk memperhatikan penjelasan guru mata pelajaran tersebut<sup>7</sup>”.

“Cara guru mengejar di kelas sangat mempengaruhi minat dan bakat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, seperti yang di terapkan oleh Ibu SA belajar sambil bercerita dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga tidak terlalu tegang dan juga menjadi lebih rileks, dengan adanya metode seperti itu membuat siswa dapat menaati peraturan di dalam kelas dengan cara memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, dan tidak membuat kegaduhan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Saya sendiri lebih memilih diam daripada harus melanggar aturan dengan sanksi bayar dengan uang, dalam hal ini saya sangat menghindari membuat kegaduhan di kelas dan hal lainnya yang mana sanksinya harus bayar pakai uang. Saya pernah melanggar peraturan yang dibuat sekolah yaitu

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin 01 Agustus 2023.

berambut panjang, sanksi yang saya terima yaitu rambut saya di “kutat” (dipotong secara acak dan tidak rapi), dan juga mendapat teguran dari guru BK<sup>8</sup>”.

Dari tiga pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa perilaku siswa di kelas tergantung pembawaan dari guru mata pelajaran masing-masing serta cara mengajar guru agar siswa tidak mudah bosan, dan kedisiplinan belajar siswa di kelas juga masih kurang dikarenakan banyak siswa dan siswi yang masih suka membuat keributan atau kegaduhan di kelas ketika pembelajaran berlangsung, setiap kegaduhan yang ditimbulkan oleh siswa maka akan ada sanksi yang akan diterima oleh siswa tersebut.

#### d. Kehadiran siswa

Kehadiran siswa yang dimaksud adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai, siswa diharapkan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos saat pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru BK di MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial Ibu LS mengatakan:

“Banyak laporan dari guru mata pelajaran mengenai siswa yang tidak disiplin dalam belajar, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, membuat kegaduhan di kelas, dan berpakaian tidak sesuai aturan, dengan banyaknya laporan tersebut saya mencoba menggali lebih dalam permasalahan yang di alaminya, sehingga saya dapat menanganinya dengan beberapa cara yaitu pertama mengontrol kehadiran siswa setiap hari melalui absensi kehadiran, menanyakan dan meminta bukti tugas, jika siswa tetap tidak mengerjakan atau mematuhi aturan maka akan dilakukan pemanggilan siswa, dan tahap akhir jika siswa sangat sulit untuk diatur saya akan memanggil orang tua dari siswa tersebut<sup>9</sup>”.

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan GR. Siswa kelas XI IPS MA Siti Mariam Banjarmasin 31 Juli 2023.

<sup>9</sup>Wawancara dengan Ibu LS. Guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam 03 Agustus 2023.

Berdasarkan pernyataan dari guru BK tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa yang melanggar kedisiplinan, yang kemudian di atasi oleh guru BK dengan cara mengontrol kehadiran siswa melalui absensi kehadiran, dan bukti tugas. Akan tetapi, jika siswa tetap tidak mematuhi aturan maka akan dilakukan pemanggilan siswa, dan terakhir pemanggilan orang tua. Hal tersebut yang digunakan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang sering melanggar aturan di sekolah, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Salah satu siswi kelas XI IPS di MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial SA juga mengatakan:

“Mengenai absensi kehadiran sejauh ini saya jarang sekali absen atau tidak masuk, saya pernah tidak mengikuti pelajaran di sekolah karena waktu itu saya sakit jadi izin untuk tidak masuk kelas selama beberapa hari, mengenai pelanggaran saya pernah juga terlambat masuk ke kelas ketika jam istirahat habis dikarenakan tempat saya jajan antriannya cukup banyak sehingga menyita waktu istirahat saya sehingga terlambat masuk ke kelas, karena saya melanggar aturan sekolah yang mana tidak boleh terlambat masuk ke kelas ketika jam istirahat habis maka dari itu saya diberikan sanksi oleh guru BK yaitu bersih-bersih dan memungut sampah yang ada di sekitar saya<sup>10</sup>”.

Hal itu senada dengan yang dikatakan oleh guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam Banjarmasin meliputi:

“Setiap pelanggaran yang dilakukan siswa pasti ada sanksi yang akan saya berikan. Siswa yang sering terlambat, dan biasanya teman-temannya juga ikut-ikutan untuk datang terlambat hal yang saya lakukan terhadap hal tersebut yaitu semua siswa dibariskan dilapangan, dan ditanya tentang alasan keterlambatannya, kemudian diberikan penjelasan mengenai kedisiplinan untuk tidak datang

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan SA. Siswi kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin 31 Juli 2023.

terlambat, diberikan sanksi kebersihan di lapangan, dan yang terakhir disarankan untuk tidak mengulanginya lagi<sup>11</sup>”.

Dari dua pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kehadiran siswa di sekolah sangat penting dalam menimba ilmu, dengan siswa hadir di sekolah maka akan banyak ilmu yang ia dapatkan, dan juga dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka akan ada sanksi juga yang harus diterimanya tergantung seberat apa pelanggaran yang siswa tersebut lakukan.

e. Melaksanakan tata tertib siswa di sekolah

Melaksanakan tata tertib siswa di sekolah yang dimaksud adalah menjalankan semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam, pelanggaran datang terlambat, membolos ketika pembelajaran berlangsung, dan lain-lain maupun sikap sopan santun siswa di sekolah yang mana harus ditaati dan dipatuhi sesuai norma yang berlaku di sekolah tersebut. Kebanyakan siswa memang masih banyak yang menaati tata tertib sekolah, namun ada sebagian juga yang masih melanggarnya, karena itulah adanya sanksi setiap pelanggaran yang dilakukan siswa.

Peneliti juga menanyakan tentang apa saja yang termasuk dalam tata tertib sekolah di MAS Siti Mariam Banjarmasin kepada salah satu siswi kelas XI IPA yang berinisial NM mengatakan:

“Peraturan yang harus di taati ketika berada di sekolah yaitu sopan santun baik kepada yang lebih muda atau ke yang lebih tua, dilarang berkelahi, berpakaian rapi sesuai aturan yang dibuat sekolah, tidak datang terlambat, tidak boleh memakai

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu LS. Guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam 03 Agustus 2023.

lipstik bagi cewek, bagi perempuan wajib memakai ciput atau dalaman kerudung, tidak membuat kegaduhan di kelas, tidak berkeliaran di saat jam pelajaran, datang tepat waktu ke sekolah, tidak membolos, tidak boleh tidur saat jam pembelajaran berlangsung, dan lain-lain. Sanksi yang di terima siswa tergantung dengan pelanggaran yang di lakukan, sanksinya seperti bersih-bersih toilet, memungut sampah, lari 3x, 5x, 10x di lapangan tergantung pelanggaran yang siswa tersebut lakukan, kemudian ada sanksi push up, di nasehati guru BK, wali kelas, bahkan ada yang sampai di nasehati kepala sekolah, surat peringatan, pemanggilan orang tua, di skorsing, bahkan ada yang sampai tidak naik kelas, dan ada yang sampai di keluarkan dari sekolah, tergantung seberat apa pelanggaran yang dilakukan siswa, semakin banyak siswa tersebut melanggar maka sanksinya akan semakin berat pula, itulah fungsi disiplin<sup>12</sup>”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPS yang berinisial MR yang mengatakan bahwa:

“Dan Alhamdulillah sejauh ini saya tidak pernah melanggar peraturan yang di buat sekolah, dengan menerapkan sikap disiplin dalam diri adalah cara saya agar selalu patuh terhadap aturan baik di lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, maupun peraturan di sekolah, dengan adanya kedisiplinan belajar dapat membuat saya lebih giat untuk memperdalam ilmu serta berwawasan luas, manfaat dari belajarpun sangat banyak contohnya seperti lebih mengetahui tentang sesuatu yang awalnya tidak tahu, menambah wawasan, menjadi lebih pintar, menambahkan ilmu, menambah pengalaman, dan lain-lain<sup>13</sup>”.

Dari dua pemaparan siswa di atas dapat peneliti simpulkan bahwa setiap pelanggaran yang di lakukan siswa mendapatkan sanksi yang setimpal sesuai aturan yang tidak di taati oleh siswa itu sendiri, adanya tata tertib sekolah yaitu untuk ditaati bukan untuk dilanggar, itulah pentingnya sebuah kedisiplinan belajar untuk diterapkan di sekolah tersebut guna terlaksananya tata tertib siswa di sekolah.

f. Hal yang berkaitan dengan minjam-meminjam

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan NM. Siswi kelas XI IPA MAS Siti Mariam 01 Agustus 2023.

<sup>13</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam 01 Agustus 2023.

Hal yang berkaitan dengan minjam-meminjam yang dimaksud yaitu siswa di harapkan dapat mengembalikan apapun yang berkaitan dengan pinjam-meminjam terhadap teman di lingkungan pergaulan dengan tepat waktu dan barang yang dipinjam tidak cacat ataupun rusak.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas XI IPA MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial LS menyatakan:

“Dalam hal minjam-meminjam tentu saja saya pernah meminjam barang teman saya di kelas, cara saya meminjam barang teman tentu saja dengan meminta izin terlebih dahulu, jika diberikan izin oleh teman saya baru saya meminjam barang tersebut, bagi saya mengembalikan barang yang dipinjam dengan tidak cacat dan tepat waktu itu adalah hal yang penting sebagai bentuk kepercayaan yang telah teman tersebut kasih kepada kita jadi jangan sampai di sia-siakan, saya biasanya mengembalikan segala barang yang saya pinjam baik berupa polpen, penghapus, buku, dan lain-lain dengan tepat waktu<sup>14</sup>.”

”Saya juga kalau meminjam barang pasti mengembalikan dengan tepat waktu, karena bagi saya mengembalikan barang yang dipinjam dengan tepat waktu dan tidak rusak adalah hal yang penting untuk selalu di amalkan dalam kehidupan sehari-hari agar tumbuhnya rasa tanggung jawab terhadap hal apapun meski menurut sebagian orang itu adalah hal kecil<sup>15</sup>”.

Dari pemaparan dua di atas dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata siswa memang mengembalikan barang yang berkaitan dengan pinjam-meminjam dengan tepat waktu agar timbulnya rasa tanggung jawab terhadap hal yang ada disekitarnya.

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan LS. Siswi kelas XI IPA MAS Siti Mariam Banjarmasin 31 Juli 2023.

<sup>15</sup>Wawancara dengan SA. Siswi kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin 31 Juli 2023.

g. Hal yang berkaitan dengan disiplin waktu

Hal yang berkaitan dengan disiplin waktu yang dimaksud yaitu siswa dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik di lingkungan pergaulannya. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup yang menjadikan suatu hal positif dalam menerapkannya. Hal ini dapat dimasukkan bagaimana cara siswa membagi waktunya antara belajar dan bermain.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi kelas XI MAS Siti Mariam Banjarmasin dengan pemaparan sebagai berikut:

“Pagi-sore belajar di sekolah, kemudian saya lanjut lagi untuk belajar di waktu sore tersebut, dan malam hari baru bermain dengan teman-teman, cara saya membagi waktu antara belajar dan bermain yaitu dengan cara pagi-sore belajar, malam baru berteman”.<sup>16</sup>

“Menurut saya untuk membagi waktu antara belajar dan berteman adalah dengan cara pandai manajemen waktu, diluar jam sekolah saya biasanya belajar ketika sore hari karena saya selalu mencoba untuk menanamkan disiplin dalam diri agar dapat bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah, dan untuk bermain bersama teman-teman biasanya ketika malam hari”.<sup>17</sup>

“Kalau saya ketika sore hari memilih berteman dengan teman-teman, dan malam hari baru belajar untuk mengulang-ngulang pelajaran terdahulu ataupun belajar untuk materi selanjutnya”.<sup>18</sup>

Dari tiga pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan disiplin waktu antara belajar dan lingkungan pergaulan dengan cara membagi waktu sebaik mungkin, disini juga dapat menumbuhkan sikap

---

<sup>16</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam 01 Agustus 2023.

<sup>17</sup>Wawancara dengan NM. Siswi kelas XI IPS MAS Siti Mariam 01 Agustus 2023.

<sup>18</sup>Wawancara dengan SA. Siswi kelas XI IPS MAS Siti Mariam 31 Juli 2023.

disiplin untuk membagi waktu antara belajar dengan berteman, bisa belajar ketika sore hari, dan bermain ketika malam hari ataupun sebaliknya.

#### h. Disiplin belajar diluar proses pembelajaran

Disiplin belajar diluar proses pembelajaran yang dimaksud adalah seperti siswa di harapkan dapat disiplin dalam belajar diluar proses pembelajaran ketika mengulang-ngulang pembelajaran terdahulu di rumah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI MAS Siti Mariam Banjarmasin menyatakan bahwa:

“Saya biasanya selalu fokus ketika belajar di sore hari dengan cara mengulang-ngulang pelajaran atau membaca buku, mencari hal yang tidak dipahami di internet serta mengingat-ingat pelajaran untuk besok hari, setiap hari saya melakukan hal tersebut sehingga terbentuknya sikap disiplin untuk belajar sesuai jadwal yang biasa saya lakukan setiap sore hari untuk mengulang-ngulang pelajaran ataupun belajar untuk materi selanjutnya<sup>19</sup>”.

“Saya biasanya akan belajar ketika ulangan akan tiba, kalau hari-hari biasa saya jarang belajar untuk mengulang-ngulang pembelajaran terdahulu, dan menurut saya juga belajar itu penting ketika mendekati ulangan dengan cara dihapal dan di ulang-ulang<sup>20</sup>”.

“Saya sendiri lebih banyak bermain dibandingkan belajar, dan saya juga belajar ketika berada di sekolah saja, sisanya saya jarang sekali belajar kecuali mendekati ulangan baru saya belajar dengan cara membaca buku, mengulang-ngulang pelajaran, dan mengingat-ingat<sup>21</sup>”.

“Menurut saya disiplin belajar ketika di rumah adalah hal yang sangat penting karena saya belajar hanya ketika mendekati ulangan saja, dan bagi saya belajar mendekati ulangan tersebut adalah hal yang sangat penting dengan cara membaca, memahami, dan menghapal, dan biasanya saya selalu fokus ketika

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam 01 Agustus 2023.

<sup>20</sup>Wawancara dengan GR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam 31 Juli 2023.

<sup>21</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPA MAS Siti Mariam 31 Juli 2023.



belajar mendekati ulangan agar bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru-guru<sup>22</sup>”.

Pemaparan dari beberapa siswa-siswi di atas mengenai disiplin belajar di luar proses pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata siswa atau siswi akan belajar untuk mengulang-ngulang pembelajaran ketika mendekati ulangan saja, meski masih ada yang memang suka belajar sehingga terjadwal setiap sore untuk belajar dengan mengulang-ngulang pembelajaran terdahulu atau mempelajari materi baru.

Hasil wawancara dengan guru BK di MAS Siti Mariam Banjarmasin yang bernama Ibu Laila Sari, S.Pd menyatakan bahwa:

“Penyebab utama kurangnya disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah yaitu individu itu sendiri (fisik, dan emosional siswa), faktor pertemanan, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, kurangnya perhatian guru mata pelajaran terhadap siswa sehingga berdampak pada ketertiban proses pembelajaran di sekolah tersebut, tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya dengan cara diberi penjelasan bahwa siswa akan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, maka dari sekarang disiplin diri harus segera ditegakkan hingga sampai pada keperluan hidup di masa akan datang, disiplin akan terus dijalankan<sup>23</sup>.”

Berdasarkan pernyataan dari guru BK tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi kedisiplinan siswa di MAS Siti Mariam Banjarmasin dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internalnya dari siswa itu sendiri yang kurang sadar akan pentingnya kedisiplinan belajar, sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari faktor pertemanan, kurangnya perhatian orang tua,

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan SA. Siswi kelas XI IPS MAS Siti Mariam 31 Juli 2023.

<sup>23</sup>Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam Banjarmasin 03 Agustus 2023.

dan kurangnya perhatian guru mata pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya kedisiplinan belajar siswa di MAS Siti Mariam Banjarmasin. Dari beberapa pertanyaan Ibu LS juga menyatakan bahwa:

“Banyak laporan dari guru mata pelajaran mengenai siswa yang tidak disiplin dalam belajar, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, membuat kegaduhan di kelas, dan berpakaian tidak sesuai aturan, dengan banyaknya laporan tersebut saya mencoba menggali lebih dalam permasalahan yang di alaminya, sehingga saya dapat menanganinya dengan beberapa cara yaitu pertama mengontrol kehadiran siswa setiap hari melalui absensi kehadiran, menanyakan dan meminta bukti tugas, jika siswa tetap tidak mengerjakan atau mematuhi aturan maka akan dilakukan pemanggilan siswa, dan tahap akhir jika siswa sangat sulit untuk diatur saya akan memanggil orang tua dari siswa tersebut<sup>24</sup>.”

Berdasarkan pernyataan dari guru BK tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa yang melanggar kedisiplinan, yang kemudian di atasi oleh guru BK dengan cara mengontrol kehadiran siswa melalui absensi kehadiran, dan bukti tugas. Akan tetapi, jika siswa tetap tidak mematuhi aturan maka akan dilakukan pemanggilan siswa, dan terakhir pemanggilan orang tua. Hal tersebut yang digunakan guru BK untuk menyelesaikan permasalahan siswa yang sering melanggar aturan di sekolah, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

---

<sup>24</sup>Wawancara dengan Ibu LS. Guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam Banjarmasin 03 Agustus 2023.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan

### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor yang dapat membuat seorang siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan dapat bertanggung jawab terhadap hal apapun, tentu saja hal itu perlu kerjasama dari berbagai pihak, dan juga tak lepas dari faktor yang dimiliki siswa tersebut. Berikut adalah pemaparan dari Wali Kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial Ibu SA mengenai faktor pendukung dan cara wali kelas dalam mengatasi masalah kedisiplinan belajar siswa:

“Kalau menurut saya faktor pendukung mengenai kedisiplinan belajar siswa terletak pada lingkungan keluarga yang mana orang tua sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan sejak dini agar anak terbiasa menjaga kedisiplinan tersebut, ada lingkungan masyarakat juga yang memberikan kontribusi pada kedisiplinan atau ketertiban siswa, dan yang terakhir menurut saya ada faktor dari individu itu sendiri sebagai hal utama faktor pendukung dalam kedisiplinan belajar siswa tersebut. Dan ini cara saya sebagai wali kelas XI IPS dalam menyelesaikan permasalahan siswa di kelas dengan cara pendekatan atau mengirimkan pesan singkat sebagai bentuk perhatian kecil terhadap siswa-siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin, jika ada siswa yang bermasalah saya selalu memberikan motivasi, atau biar lebih rileks di ajak siswa untuk curhat terhadap masalah yang sedang dia hadapi, belajar sambil bercerita adalah salah satu solusi agar siswa dan siswi tidak mudah bosan dan tetap fokus untuk belajar ketika pembelajaran berlangsung, di berikan wejangan atau nasehat terhadap siswa tersebut dengan diberikan penjelasan tentang pentingnya menaati semua peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah, dan yang terakhir dengan cara menanyai orang tuanya agar permasalahan tersebut jelas asal-usulnya<sup>25</sup>”.

Dari pemaparan wali kelas di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi bagi siswa tersebut yang

---

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ibu SA. Wali kelas XI IPA MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.

mana faktor pendukung ini meliputi siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan yang terakhir lingkungan sekolah.

#### 1) Lingkungan keluarga

Sebagai orang tua maupun orang terdekat siswa dalam lingkungan keluarga berperan penting dalam menanamkan sifat kedisiplinan anak sejak dini agar anak terbiasa menjaga kedisiplinan tersebut, sebagai faktor pendukung dalam lingkungan keluarga tentu saja hal ini sangat berpengaruh yang mana orang tua atau orang terdekat siswa tersebut dapat memberikan dukungan penuh terhadap kedisiplinan belajar anaknya, menjadi suri tauladan yang baik buat anak, memberikan kasih sayang yang tak terhingga agar anak merasa diperhatikan, menanamkan sifat disiplin untuk anak dan hal positif lainnya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu wali kelas XI IPA MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial Ibu SWJ mengatakan:

”Perlunya kerjasama antara orang tua dan guru dalam melaksanakan kedisiplinan belajar siswa, lingkungan keluarga tentu saja sangat mempengaruhi kedisiplinan siswa yang mana akan tumbuh rasa tanggung jawab siswa terhadap hal apapun baik dalam bentuk kedisiplinan belajar, ataupun kedisiplinan waktu di luar pembelajaran<sup>26</sup>”.

Hal senada juga dikatakan oleh wali kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial Ibu SA mengatakan:

”Dengan adanya dukungan dari keluarga dalam prosese pembelajaran siswa sehingga sangat mendorong perubahan dalam membentuk karakter siswa yang mana orang tua ataupun keluarga sebagai support sistem pertama siswa untuk menjalankan kedisiplinan belajar yang telah ditetapkan di sekolah<sup>27</sup>”.

---

<sup>26</sup>Wawancara dengan Ibu SWJ. Wali kelas XI IPA MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.

<sup>27</sup>Wawancara dengan Ibu SA. Wali kelas XI IPS MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.

Dari dua pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya faktor pendukung dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang mana dukungan dari orang-orang terdekat begitu penting bagi siswa tersebut, dan juga didikan orang tua mengenai sikap disiplin tentu saja membentuk karakter siswa untuk melaksanakan kedisiplinan belajar di sekolah tanpa melanggar norma-norma yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

## 2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga ikut terlibat dalam membentuk disiplin anak didiknya, yang mana jika guru mendidik siswa-siswinya dengan sikap disiplin maka cenderung akan menghasilkan siswa-siswi yang juga disiplin, siswa akan patuh terhadap segala aturan yang dibuat sekolah sehingga siswa tersebut bisa dikatakan disiplin dalam menaati peraturan sekolah, dalam hal ini lingkungan sekolah juga berperan aktif dalam melaksanakan kedisiplinan belajar siswa, namun ada beberapa hal yang memang menyebabkan siswa untuk tidak disiplin yang mana dikatakan oleh guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam dalam wawancara dengan peneliti mengenai penyebab kurangnya disiplin dalam lingkungan sekolah yaitu:

“Penyebab utama kurangnya disiplin belajar siswa di lingkungan sekolah yaitu individu itu sendiri (fisik, dan emosional siswa), faktor pertemanan, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, kurangnya perhatian guru mata pelajaran terhadap siswa sehingga berdampak pada ketertiban proses pembelajaran di sekolah tersebut, tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya dengan cara diberi penjelasan bahwa siswa akan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, maka dari sekarang disiplin diri harus segera ditegakkan hingga sampai pada keperluan hidup di masa akan datang, disiplin akan terus dijalankan. Lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung yang sangat penting dalam menjalankan kedisiplinan belajar siswa, kalau menurut saya dalam hal ini guru harus memberikan contoh kedisiplinan, sekolah yang ketat akan disiplin, peraturan

yang terlaksana dengan baik, pembentukan sikap disiplin siswa dengan cara pelatihan (sholah dhuha, pramuka, dan khibar)<sup>28</sup>”.

Dari pemaparan guru BK di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung kedisiplinan harus memberikan contoh kedisiplinan yang baik terhadap siswa, dalam hal ini lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam mendisiplinkan belajar siswa-siswi di sekolah tersebut.

### 3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga melakukan kontribusi dalam kedisiplinan belajar siswa yang mana jika siswa tersebut tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang disiplin maka siswa tersebut juga akan memiliki sikap disiplin, begitupula sebaliknya.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa kelas XI IPS yang berinisial MR mengatakan:

“Lingkungan masyarakat yang mana menurut saya sangat berperan penting dalam proses kedisiplinan siswa tersebut, lingkungan ini sangat mempengaruhi terhadap sikap disiplin yang dimiliki siswa, jika lingkungan masyarakat mengajarkan untuk selalu disiplin, maka siswa juga secara tidak langsung akan taat terhadap setiap aturan yang dibuat baik dalam lingkungan masyarakat ataupun dalam lingkungan sekolah<sup>29</sup>”.

Dari pemaparan salah satu narasumber di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan masyarakat sangat berperan penting untuk mamajukan kedisiplinan belajar siswa yang mana jika lingkungan tersebut memiliki sikap positif yang memiliki rasa disiplin yang kuat otomatis siswa tersebut juga akan

---

<sup>28</sup>Wawancara dengan Ibu LS. Guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam 03 Agustus 2023.

<sup>29</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam 01 Agustus 2023.

memiliki sikap disiplin karena lingkungan masyarakatnya yang juga menjunjung tinggi kedisiplinan.

#### 4) Lingkungan Pergaulan atau Kelompok

Lingkungan pergaulan atau kelompok adalah hal yang sangat mempengaruhi dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa yang mana jika lingkungan pergaulannya mengajarkan untuk selalu memiliki sifat disiplin meskipun hanya hal kecil maka siswa tersebut juga akan menerapkan sifat disiplin baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswi kelas XI IPA yang berinisial LS mengatakan:

“Teman ataupun lingkungan pergaulan adalah salah satu faktor pendukung bagi saya dalam menaati kedisiplinan belajar di sekolah, dengan adanya motivasi dari teman membuat saya lebih semangat lagi dalam belajar, sehingga mengurangi rasa ingin melanggar aturan yang telah di tetapkan sekolah, dengan adanya hal seperti itu saya menjadi lebih baik karena memiliki teman yang juga baik sebagai sumber motivasi untuk mendorong saya ke hal yang lebih baik ataupun hal-hal positif, begitu juga dengan lingkungan sekolah yang mana guru-guru berperan penting terhadap kemajuan kedisiplinan belajar siswa di sekolah<sup>30</sup>”.

Dari pemaparan salah satu narasumber di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pergaulan atau kelompok sangat berperan penting untuk menunjang kedisiplinan belajar siswa dalam sekolah tersebut, dengan adanya faktor pendukung diharapkan agar siswa lebih berpikiran terbuka untuk menaati segala peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, terlebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri adalah hal yang paling utama untuk melaksanakan kedisiplinan belajar.

---

<sup>30</sup>Wawancara dengan LS. Siswi kelas XI IPA MAS Siti Mariam 31 Juli 2023.

## b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi hambatan dalam melaksanakan kedisiplinan belajar siswa yang mana faktor penghambat ini terdapat faktor internal dan eksternal, yang termasuk dalam faktor internal meliputi karakter pribadi siswa, dan rendahnya pemahaman siswa akan pentingnya disiplin, faktor eksternal meliputi faktor pertemanan, kemajuan teknologi (*game online*), pengaruh gaya (*style*), serta lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

Hasil dari wawancara peneliti dengan wali kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin mengatakan:

”Menurut saya Bimbingan dan Konseling adalah hal sangat bermanfaat untuk menertibkan siswa di sekolah, sehingga dengan adanya guru BK dapat mempermudah penyelesaian masalah-masalah siswa yang ada di MAS Siti Mariam ini. Saya sebagai wali kelas XI IPS yang mana melihat dari sudut pandang saya tentang kedisiplinan belajar siswa di kelas XI IPS masih kurang karena kebanyakan orang pinggiran di wilayah ini, sehingga banyak pemikiran kolot orang tua yang masih melekat erat sehingga menyebabkan kurangnya dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak. Faktor yang dapat menghambat kedisiplinan belajar siswa di kelas XI IPA MAS Siti Mariam Banjarmasin tentu saja karena individu itu sendiri, karakter pribadi siswa yang bersifat malas menjadi sebuah penghambat paling besar bagi siswa dalam mematuhi aturan untuk bersikap disiplin, dukungan dan perhatian orang tua yang begitu kurang, dukungan guru juga sangat mempengaruhi agar siswa dapat disiplin menaati peraturan di sekolah dengan di beri perhatian kecil sebagai bentuk apresiasi untuk siswa tersebut agar semakin semangat dalam belajar, dan yang terakhir yang menjadi faktor penghambat yaitu ada beberapa siswa yang sekolah sambil bekerja sehingga beberapa kali melanggar peraturan dengan datang terlambat ke sekolah<sup>31</sup>”.

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat kedisiplinan belajar meliputi individu itu sendiri, karakter pribadi siswa yang bersifat malas, dukungan orang tua yang kurang terhadap pembelajaran anak,

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan Ibu SA. Wali kelas XI IPS MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.



dukungan guru juga harus ditingkatkan di sekolah tersebut, dan ada beberapa siswa yang sekolah sambil bekerja sehingga menghambat kedisiplinan belajar siswa.

1). Karakter pribadi siswa (malas)

Karakter pribadi siswa yang mana sering bersifat malas adalah sebuah penghambat paling besar dalam mematuhi aturan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Adanya karakter malas pada siswa membuat siswa tersebut tidak memiliki tanggung jawab terhadap kedisiplinan belajar yang harus di taati di sekolah tersebut.

Hasil wawancara dengan dua orang wali kelas XI IPS dan IPA MAS Siti Mariam Banjarmasin mengatakan:

“Kurangnya kedisiplinan belajar siswa kelas XI IPA juga disebabkan oleh faktor penghambat yang mana dari individu itu sendiri yang memiliki rasa malas, sehingga siswa tersebut enggan untuk menaati peraturan yang ada, oleh sebab itu siswa harus bisa menghilangkan karakter pribadi malas tersebut dengan hal-hal kecil sebagai perubahan dalam diri seperti menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri meski hal sekecil apapun contoh dari manajemen waktu antara belajar dan bermain, tidak datang terlambat ke sekolah, memperhatikan penjelasan guru ketika belajar, dan hal-hal lainnya<sup>32</sup>”.

“Individu itu sendiri adalah faktor penghambat kedisiplinan yang mana didukung oleh sifat malas siswa tersebut, sehingga berdampak buruk dalam menaati peraturan yang ada di sekolah, harus ada tekad yang kuat yang dilakukan siswa tersebut untuk menghilangkan rasa malas agar terbentuknya kedisiplinan belajar siswa yang damai selama proses pembelajaran di sekolah, masih banyak siswa yang memiliki sifat malas di kelas XI IPS ini yang mana menyebabkan kurangnya kedisiplinan belajar di sekolah ini<sup>33</sup>”.

Dari dua pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat yang paling besar adalah karakter pribadi siswa yang memiliki rasa malas, dan dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih

---

<sup>32</sup>Wawancara dengan Ibu SWJ. Wali kelas XI IPA MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.

<sup>33</sup>Wawancara dengan Ibu SA. Wali kelas XI IPS MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.

banyak siswa kelas XI yang memiliki sifat malas sehingga membuat kurangnya kedisiplinan di sekolah tersebut.

## 2). Faktor pertemanan

Teman adalah cerminan bagaimana diri individu itu sendiri, jika temannya berpengaruh baik dalam membentuk sifat disiplin maka otomatis siswa tersebut juga akan memiliki rasa disiplin yang kuat begitu pula sebaliknya, oleh karena itu faktor pertemanan menjadi penghambat kedisiplinan belajar siswa jika lingkungan pertemanan yang salah.

Hasil wawancara dengan wali kelas XI IPS di MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial Ibu SWJ mengatakan:

”Menurut saya sebagai wali kelas XI IPS kedisiplinan belajar siswa di kelas masih kurang, karena disebabkan oleh faktor lingkungan salah satunya dari teman sebaya. Cara untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa menurut saya harus ada kolaborasi dengan orang tua mengenai belajar siswa ketika di rumah, dan harus ada kesadaran dari siswa itu sendiri<sup>34</sup>”.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan belajar di kelas XI IPS MAS Siti Mariam masing kurang disebabkan adanya faktor lingkungan atau faktor pertemanan, yang mana hal ini harus ada kolaborasi antara guru dengan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut.

## 3). Kemajuan teknologi

Zaman yang semakin berkemabang sehingga kemajuan teknologi juga meningkat pesat, beberapa siswa akan menyalahgunakan kemajuan teknologi ini terutama adanya gawai sehingga siswa terus-terusan menggunakan gawai entah untuk bermain *game online* ataupun untuk bermain sosial media, adanya kemajuan

---

<sup>34</sup>Wawancara dengan Ibu SWJ. Wali kelas XI IPA MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.

teknologi dapat menghambat kedisiplinan belajar siswa, seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas XI MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial MR ketika wawancara dengan peneliti ditemukan hasil sebagai berikut:

“Dengan adanya kemajuan teknologi tentu saja hal ini menjadi penghambat kedisiplinan belajar siswa, karena banyak siswa menyalahgunakan dari kemajuan teknologi ini salah satunya yaitu adanya gawai dapat menyebabkan siswa kemana-mana selalu membawa gawai, bermain tiktok terus, banyak dari siswa ataupun siswi tidak mengerjakan tugas karena asyik main gawai, dengan adanya game online juga sangat berpengaruh yang mana membuat siswa terus menerus memainkan game online seperti *mobile legend*, *free fire*, dan game lainnya. Yang mana hal tersebut berdampak buruk bagi kedisiplinan belajar siswa, adanya kemajuan teknologi dalam bidang game online yang mana menyita banyak waktu siswa bukan hanya waktu belajar, bahkan waktu istirahat siswa itu sendiri. Pada akhirnya menimbulkan berbagai implikasi berupa kesehatan, sosial, dan kedisiplinan, baik itu disiplin belajar ataupun kedisiplinan di sekitar lingkungannya, serta kehadiran siswa di sekolah. Bukan hanya dampak negative saja dari kemajuan teknologi tersebut, ada juga beberapa dampak positif dari adanya gawai yaitu dapat menunjang kegiatan belajar secara online, dengan adanya teknologi juga memberikan kemudahan untuk belajar dengan tekun, saya biasanya memakai aplikasi *google* dan *brainly* sebagai penunjang kegiatan belajar mandiri secara online<sup>35</sup>”.

Dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa rata-rata siswa banyak yang menggunakan gawai secara berlebihan sehingga menjadi penghambat kedisiplinan belajar siswa karena keasyikan main gawai seperti bermain tiktok, sosial media lain, dan *game online*. Namun, kemajuan teknologi dibidang gawai ini juga dapat memudahkan siswa untuk belajar secara online di internet seperti *google*, *brainly*, *youtube*, dan lain-lain.

#### 4). Pengaruh gaya (*style*)

Pengaruh gaya adalah salah satu hal yang menjadi penghambat kedisiplinan belajar siswa yang mana makin berkemabangnya zaman maka trend berpakaian juga

---

<sup>35</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam 01 Agustus 2023.

banyak, tidak sedikit siswa yang ikut-ikutan trend masa kini dalam memagai seragam sekolah contohnya seperti memakai baju ketat agar terkesan seksi, celana berbentuk pensil, dan lain-lain yang menyebabkan pelanggaran dalam memakai seragam sekolah.

Mengenai peraturan berpakaian salah satu siswi kelas XI IPS MAS Siti Mariam yang berinisial SA mengatakan:

“Di sekolah ini ada aturan dalam menggunakan seragam sekolah atau berpakaian, khusus untuk perempuan memakai kerudung, ciput, baju harus berlambang dan panjang hingga menutupi pantat, rok harus sesuai dengan standar sekolah yang mana harus di bawah mata kaki, tidak boleh berpakaian ketat, memakai kerudung dan kaos kaki yang sudah ditetapkan sekolah (berlogo sekolah), dan bersepatu hitam<sup>36</sup>”.

Hal senada juga dikatakan oleh seorang siswa berprestasi kelas XI IPS di MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial MR yaitu:

“Sedangkan untuk siswa laki-laki memakai topi, dasi, baju berlambang, memakai celana sesuai aturan sekolah, tidak berpakaian ketat, memakai kaos (berlogo sekolah), dan menggunakan sepatu hitam<sup>37</sup>”.

Dari dua pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengaruh gaya atau style juga bisa menjadi faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa yang mana siswa bisa terpengaruh dengan trend berpakaian masa kini, oleh karena itu adanya aturan berpakaian untuk ditaati agar siswa berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah tersebut.

---

<sup>36</sup>Wawancara dengan SA. Siswi kelas XI IPS MAS Siti Mariam 31 Juli 2023.

<sup>37</sup>Wawancara dengan MR. Siswa kelas XI IPS MAS Siti Mariam 31 Juli 2023.

##### 5). Lingkungan keluarga dan tempat tinggal

Lingkungan keluarga dan tempat tinggal juga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa, jika lingkungan keluarga atau tempat tinggal membiasakan sikap disiplin, maka sikap disiplin tersebut akan terbawa ke sekolah ataupun ke lingkungan sekitarnya karena terbiasa dengan adanya sikap disiplin dalam lingkungan keluarga ataupun tempat tinggal. Namun, jika lingkungan keluarga tersebut tidak membiasakan sikap disiplin terhadap siswa, maka siswa tersebut juga akan sering melanggar peraturan kedisiplinan belajar di sekolah, oleh sebab itu lingkungan keluarga dan tempat tinggal menjadi penghambat kedisiplinan belajar siswa.

Guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial Ibu LS memaparkan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat kedisiplinan yaitu lingkungan keluarga yang mana peran keluarga harus lebih dioptimalkan mengenai kedisiplinan belajar siswa karena sebagian besar waktu siswa banyak di rumah, sehingga peran orang tua dan orang terdekatnya tidak bisa diabaikan begitu saja, proses kedisiplinan siswa di mulai dari rumah , sehingga peran orang tua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya sangat penting. Peran orang tua tidak hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai pendidikan siswa saja, akan tetapi memberikan perhatian baik secara fisik maupun psikologis, orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya agar anak tersebut juga meniru perilaku baik dari kedua orang tuanya atau keluarganya, karena setiap tingkah laku dari orang tua akan ditiru oleh anak dalam berperilaku baik di rumah ataupun di sekolah<sup>38</sup>”.

Hal senada juga dikatakan oleh wali kelas XI IPS MAS Siti Mariam Banjarmasin yang berinisial Ibu SA mengatakan:

“Lingkungan keluarga yang baik dan disiplin akan membuat anak tersebut juga disiplin baik di rumah ataupun ketika berada di sekolah, begitu juga

---

<sup>38</sup>Wawancara dengan Ibu LS. Guru Bimbingan dan Konseling MAS Siti Mariam 03 Agusutus 2023.

sebaliknya. Oleh sebab itu lingkungan keluarga dan tempat tinggal dapat menjadi penghambat dalam kedisiplinan belajar siswa<sup>39</sup>”.

Dari dua pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan keluarga dan tempat tinggal sangat berpengaruh sebagai faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa, jika lingkungan keluarga tersebut membiasakan sikap disiplin, maka siswa juga akan memiliki sikap disiplin ketika di rumah atau sekolah, namun juga sebaliknya jika keluarga tidak membiasakan sikap disiplin, maka siswa juga akan dengan mudah melanggar peraturan kedisiplinan belajar yang harus ditaati siswa di sekolah.

## **B. Pembahasan**

Data yang telah disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan, analisis data adalah data yang telah disederhanakan menjadi menjadi lebih mudah dan lebih singkat untuk dimengerti yang diambil dari data yang telah diuraikan di bagian penyajian data. Berikut adalah analisis yang peneliti lakukan berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari oleh peneliti melalui wawancara dan observasi sebagai berikut:

### **1. Kedisiplinan Belajar Siswa kelas XI di MAS Siti Mariam Banjarmasin**

Kedisiplinan belajar adalah sebuah potensi kecenderungan suatu sikap mental untuk mematuhi semua aturan yang telah di tetapkan sekolah, tata tertib, sekaligus agar dapat mengendalikan diri terhadap aturan-aturan yang berasal dari

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu SA. Wali kelas XI IPS MAS Siti Mariam 28 Juli 2023.

luar maupun dari dalam, sehingga timbul rasa kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas serta kewajiban siswa tersebut.

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Soegeng Priyaodarminto yang berpendapat bahwa sebuah kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang mana menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, ketertiban, dan keteraturan dalam sebuah norma yang berlaku<sup>40</sup>. Menurut Hurlock tujuan kedisiplinan yaitu untuk mengajarkan kepada siswa suatu hal yang menurut sekelompok sosial sebagai tindakan benar atau salah, dan mengusahakan agar siswa dapat bertindak sesuai dengan pengetahuan tersebut<sup>41</sup>. Prijodarminto juga menyebutkan beberapa aspek-aspek kedisiplinan yang mana meliputi tiga aspek yaitu sikap mental, pemahaman yang baik, dan sikap perilaku secara wajar<sup>42</sup>. Skinner juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau sebuah penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara terus-menerus.<sup>43</sup>

Guru BK juga sangat berperan penting untuk menjalankan sebuah kedisiplinan belajar di sekolah, yang mana dengan adanya guru BK banyak masalah dapat diselesaikan dengan baik, dengan adanya bimbingan dan konseling sebagai wadah pengelolaan siswa agar memahmi dan menaati tata tertib, mulai menjalankan

---

<sup>40</sup>Ahmad Manshur, Strategi Pengembangan Kesiapan Siswa, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 20.

<sup>41</sup>Diah Wahyu Mursyastuti, DYP Sugiharto, Kontribusi Kecerdasan Moral dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib Sekolah, Indonesian *Journal of Guidance and Counseling*, Vol. 5, No. 2, April 2016, hal.48.

<sup>42</sup>Ihsan Mz, Peran Konsep Diri Terhadap Kedisiplinan Siswa, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No, 1, Juli 2019, hal. 5.

<sup>43</sup>Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Yogyakarta: Cv. Kaaffah Learning Center, 2016) Cetakan 1, hal. 6.

ibadah sesuai dengan sekolah madrasah Aliyah yang menjunjung tinggi nilai agama, berbakti kepada orang tua, guru, dan lingkungan sekitar agar menjadi anak yang berbakti kepada Tuhan yang Maha Esa, bangsa, dan Negara.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu wali kelas XI IPS, dan wali kelas XI IPA ini melihat dan mengidentifikasi siswa-siswi baik yang sering melanggar peraturan kedisiplinan belajar ataupun tidak sehingga dapat berusaha semaksimal mungkin memberikan pelayanan yang terbaik mengenai kedisiplinan belajar bagi siswa-siswinya, karena belajar tidak hanya mata pelajaran tetapi belajar juga penguasaan, kebiasaan, kesenangan, persepsi, minat, penyesuaian sosial, dan cita-cita. Begitu pula mengenai kedisiplinan siswa bukan hanya tentang rasa tanggung jawab tetapi kedisiplinan juga sebuah proses nilai-nilai kepatuhan, ketertiban, ketaatan, serta keraturan dalam aturan sekolah yang berlaku.

Menurut Dus Hendra dan Rijal Abdullah mengemukakan pendapat tentang aspek-aspek kedisiplinan belajar siswa yaitu disiplin siswa di lingkungan keluarga yang meliputi mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah meliputi perilaku siswa di kelas, kehadiran siswa, melaksanakan tata tertib siswa di sekolah, aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan meliputi berkaitan dengan pinjam-meminjam, berkaitan dengan disiplin waktu, dan disiplin belajar diluar proses pembelajaran<sup>44</sup>. Dengan penyajian data yang sudah dipaparkan dapat diketahui

---

<sup>44</sup>Dus Hendra, Rijal Abdullah, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Kota Solok, Vol 5, No. 4, 2018, hal. 6.



bahwa aspek-aspek kedisiplinan dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dan informan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang menjadikan siswa tidak mengerjakan PR tepat waktu yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap pembelajaran anak sehingga anak tersebut merasa tidak diperhatikan, kurangnya motivasi dari orang tua juga menjadi kendala dalam proses belajar siswa baik di sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan hendaknya setiap siswa ataupun siswi dapat menumbuhkan sikap disiplin seperti ketika mengerjakan PR yang diberikan oleh guru mata pelajaran dengan tepat waktu, dan mengerjakan di rumah bukan di sekolah yang mana mendekati *deadline* untuk dikumpulkan.

Mengerjakan tugas sekolah di rumah, contohnya jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa dapat mengerjakannya di rumah secara individual maupun kelompok dan dapat bertanya kepada bapak atau ibunya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa rata-rata masih mengerjakan tugas PR di rumah, namun ada beberapa siswa juga yang masih mengerjakan tugas PR di sekolah yang mana hal tersebut mendekati deadline pengumpulan dengan beberapa alasan yang menyebabkan siswa tidak mengerjakan PR tepat waktu hal yang sangat mempengaruhi yaitu kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak.

## 2. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa cara siswa dalam mempersiapkan keperluan sekolah di rumah berbeda-beda yaitu ada yang ketika malam hari, pagi hari, maupun ketika pulang sekolah atau sore hari. Rata-rata dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa-siswi kelas XI mereka kebanyakan mempersiapkan keperluan sekolah ketika pagi hari atau ketika mau berangkat ke sekolah baru menyiapkan keperluan sekolah seperti buku tulis, buku paket, alat tulis, dan mempersiapkan seragam sekolah sesuai jadwal seragam yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, rata-rata siswa menyiapkan keperluan sekolah setiap sore atau malam hari dan beberapa ada juga ketika pagi hari siswa dapat mempersiapkan perlengkapan belajarnya. Misalnya, buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan di bawa kesekolah.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa cara siswa dalam menyiapkan keperluan sekolah di rumah berbeda-beda ada yang ketika sore hari, ada yang malam hari, namun rata-rata siswa menyiapkan keperluan sekolah di rumah disaat pagi hari ketika ingin berangkat ke sekolah baru menyiapkan perlengkapan sekolah seperti buku tulis, buku paket, alat tulis, dan mempersiapkan seragam sekolah.

## 3. Perilaku siswa di kelas

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa di kelas tergantung pembawaan dari guru mata pelajaran masing-masing serta cara mengajar guru agar siswa tidak mudah bosan, dan

kedisiplinan belajar siswa di kelas juga masih kurang dikarenakan banyak siswa dan siswi yang masih suka membuat keributan atau kegaduhan di kelas ketika pembelajaran berlangsung, setiap kegaduhan yang ditimbulkan oleh siswa maka akan ada sanksi yang akan diterima oleh siswa tersebut.

Perilaku siswa di kelas seperti saat guru menerangkan materi pelajaran diharapkan siswa dapat memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas, serta jika diberikan tugas oleh guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa cara guru menerangkan materi pembelajaran sangat berpengaruh agar siswa tidak mudah bosan sehingga siswa tersebut tetap memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, dan kedisiplinan di kelas XI masih kurang dikarenakan banyak siswa yang suka membuat kegaduhan di kelas sehingga mengganggu proses belajar-mengajar di kelas tersebut.

#### 4. Kehadiran siswa

Hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran siswa di sekolah sangat penting untuk tidak datang terlambat, dengan siswa hadir di sekolah maka akan banyak ilmu yang ia dapatkan, dan juga dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka akan ada sanksi juga yang harus diterimanya tergantung seberat apa pelanggaran yang siswa tersebut lakukan.

Kehadiran siswa yaitu siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai, siswa diharapkan datang ke kelas lebih awal dan siswa tidak membolos saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kehadiran siswa di sekolah sangat penting agar disiplin untuk tidak datang terlambat, namun setiap siswa yang melanggar peraturan seperti datang terlambat, membolos, terlambat ke kelas ketika waktu istirahat berakhir, dan pelanggaran lainnya, maka akan ada sanksi setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.

#### 5. Melaksanakan tata tertib siswa di sekolah

Hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa setiap pelanggaran yang dilakukan siswa mendapatkan sanksi yang setimpal sesuai aturan yang tidak ditaati oleh siswa itu sendiri, adanya tata tertib sekolah yaitu untuk ditaati bukan untuk dilanggar, itulah pentingnya sebuah kedisiplinan belajar untuk diterapkan di sekolah tersebut guna terlaksananya tata tertib siswa di sekolah

Melaksanakan tata tertib siswa di sekolah, yaitu semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam, pelanggaran datang terlambat, membolos ketika pembelajaran berlangsung, maupun sikap di sekolah harus ditaati dan dipatuhi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa semua aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah guna untuk ditaati ataupun dipatuhi bukan untuk dilanggar oleh setiap siswa yang bersekolah di sekolah tersebut, dan setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa mengenai tata tertib maka akan ada sanksi yang setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya.

#### 6. Yang berkaitan dengan minjam-meminjam

Hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memang mengembalikan barang yang berkaitan dengan pinjam-meminjam dengan tepat waktu agar timbulnya rasa tanggung jawab terhadap hal yang ada disekitarnya.

Berkaitan dengan pinjam meminjam, yang mana siswa di harapkan dapat mengembalikan apapun yang berkaitan dengan pinjam-meminjam terhadap teman di lingkungan pergaulan tersebut dengan tepat waktu dan tidak cacat.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memang mengembalikan barang yang dipinjamnya dengan tepat waktu dan tidak rusak sebagai bentuk tanggung jawab terhadap barang yang dipinjamnya.

#### 7. Yang berkaitan dengan disiplin waktu

Hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa hal yang berkaitan dengan disiplin waktu antara belajar dan lingkungan pergaulan dengan cara membagi waktu sebaik mungkin, disini juga dapat menumbuhkan sikap disiplin untuk membagi waktu antara belajar dengan berteman, bisa belajar ketika sore hari, dan bermain ketika malam hari ataupun sebaliknya.

Berkaitan dengan disiplin waktu, yang mana siswa dapat menggunakan dan membagi waktu dengan baik di lingkungan pergaulannya. Pada dasarnya disiplin muncul dari kebiasaan hidup yang menjadikan suatu hal positif dalam menerapkannya. Disiplin dalam ketertiban diri di lingkungan pergaulan antara

belajar dan berteman, contohnya seperti dapat membagi waktu dengan baik antara belajar dengan berteman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa siswa diharapkan untuk bisa membagi waktu dengan sebaik mungkin antara belajar dengan bermain, rata-rata siswa membagi waktu dengan belajar ketika sore hari, bermain dengan teman ketika malam hari ataupun sebaliknya.

#### 1. Disiplin belajar diluar proses pembelajaran

Hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai disiplin belajar di luar proses pembelajaran dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata siswa atau siswi akan belajar untuk mengulang-ngulang pembelajaran ketika mendekati ulangan saja, meski masih ada yang memang suka belajar sehingga terjadwal setiap sore untuk belajar dengan mengulang-ngulang pembelajaran terdahulu atau mempelajari materi baru.

Disiplin belajar diluar proses pembelajaran, seperti siswa di harapkan dapat fokus dan tekun belajar di luar pembelajaran berlangsung ketika memperdalam materi pembelajaran terdahulu.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa akan belajar untuk mengulang-ngulang pelajaran ketika ulangan akan tiba, dan tentu saja ketika ulangan semester akan tiba membuat siswa fokus untuk belajar dalam mengulang-ngulang pembelajaran terdahulu diluar proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka didapatkan jawaban atas fokus penelitian yang diajukan pada bab pertama. Fokus penelitian pertama ialah kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MAS Siti Mariam Banjarmasin. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara bersama siswa, guru BK, dan wali kelas bahwa kedisiplinan belajar di kelas XI MAS Siti Mariam menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas XI MAS Siti Mariam masih kurang dalam hal terlambat ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera pagi Senin, tidak mengikuti dzikir dan sholat dhuha pagi, berpekaian ketat yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, atribut sekolah yang kurang lengkap, bolos, berkuku panjang, memakai atribut yang tidak di perbolehkan oleh sekolah, tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar, kurangnya kehadiran siswa, tugas mata pelajaran sering tidak dikerjakan. Adapun aspek-aspek kedisiplinan yang meliputi mengerjakan tugas sekolah di rumah, mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, perilaku siswa di kelas, kehadiran siswa, melaksanakan tata tertib siswa di sekolah, yang berkaitan dengan pinjam-meminjam, yang berkaitan dengan disiplin waktu, dan disiplin belajar diluar proses pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan**

### **a. Faktor pendukung**

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kedisiplinan belajar sangat mempengaruhi bagi siswa tersebut yang mana faktor pendukung ini meliputi siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan yang terakhir lingkungan masyarakat dan pergaulan.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa di kelas XI MAS Siti Mariam Banjarmasin, penelitian ini searah dengan teori faktor pendukung yang dikemukakan oleh Marijan yang dikutip oleh Akmaluddin dan Boy Haqqi berpendapat untuk membuat seorang anak memiliki kedisiplinan yang tinggi dan berprestasi tentu saja perlu kerjasama dari berbagai pihak, dan juga tak lepas dari faktor yang dimiliki siswa tersebut, faktor yang mendukung dalam membentuk kedisiplinann siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan pergaulan<sup>45</sup>.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk dalam faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa meliputi diri siswa itu sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat dan pergaulan.

#### 1. Lingkungan keluarga

Hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya faktor pendukung dalam lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yang mana dukungan dari orang-orang terdekat begitu penting bagi siswa tersebut, dan juga didikan orang tua mengenai sikap disiplin tentu saja membentuk karakter siswa untuk melaksanakan kedisiplinan belajar di sekolah tanpa melanggar norma-norma yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut.

---

<sup>45</sup>Akmaluddin, Boy Haqqi, Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar, *Jurnal of education science (JES)*, Vol. 5, No. 2, hlm. 5.



Sebagai orang tua sangat penting untuk menanamkan kedisiplinan sejak dini agar anak akan terbiasa menjaga kedisiplinan tersebut. Seorang anak akan merasa bersalah atau risih bila tidak melakukan kebiasaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kedisiplinan belajar siswa yang mana peranan orang tua sangat berperan penting dalam membentuk karakter disiplin anak sedini mungkin.

## 2. Lingkungan sekolah

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung kedisiplinan harus memberikan contoh kedisiplinan yang baik terhadap siswa, dalam hal ini lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam mendisiplinkan belajar siswa-siswi di sekolah tersebut.

Lingkungan sekolah juga akan ikut terlibat dalam membentuk kedisiplinan anak didiknya, seorang guru yang mendidik siswa-siswinya dengan disiplin cenderung akan menghasilkan siswa yang juga disiplin, siswa akan patuh terhadap peraturan yang berlaku sehingga siswa tersebut terkondisi bisa tertib.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah harus memberikan contoh yang baik terhadap peserta didiknya agar siswa dapat patuh terhadap segala aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, seorang guru yang berhasil mendidik siswanya maka akan menghasilkan siswa yang juga disiplin terhadap aturan.

### 3. Lingkungan masyarakat dan pergaulan

Hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor pertemanan dan lingkungan masyarakat sangat berperan penting untuk menunjang kedisiplinan belajar siswa dalam sekolah tersebut, dengan adanya faktor pendukung diharapkan agar siswa lebih berpikiran terbuka untuk menaati segala peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, terlebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, lingkungan pergaulan yang disiplin maka siswa tersebut juga akan ikut-ikutan disiplin tergantung bagaimana lingkungan masyarakat dan pergaulan siswa tersebut.

Lingkungan masyarakat juga memberikan kontribusi pada kedisiplinan/ketertiban siswa, bila siswa dibesarkan dalam lingkungan yang tingkat kedisiplinannya kurang, siswa tersebut akan sulit berperilaku disiplin, sebab siswa akan mengikuti pola hidup dan kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat. Sebaliknya, jika siswa dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tertib dan teratur, siswa tersebut akan menjadi siswa yang tertib dan taat aturan sehingga dapat dipastikan tingkat kedisiplinannya tinggi, dan lingkungan pergaulan juga sangat memberikan andil yang besar dalam membentuk kedisiplinan siswa. Karena seorang anak yang salah dalam memilih pergaulannya, lambat laun akan mempengaruhi pola pergaulan dan kebiasaan yang dilakukan oleh teman-teman sekelompoknya. Anak akan mudah terpengaruh oleh kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh teman-temannya daripada perintah guru ataupun perintah orang tuanya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat dan pergaulan sebagai faktor pendukung kedisiplinan belajar tentu saja sangat berpengaruh, yang mana jika lingkungan tersebut terbiasa untuk melaksanakan sikap disiplin, maka siswa tersebut juga akan tertib dalam kedisiplinan, begitu juga sebaliknya.

#### **b. Faktor penghambat**

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kedisiplinan belajar meliputi individu itu sendiri, karakter pribadi siswa yang bersifat malas, dukungan orang tua yang kurang terhadap pembelajaran anak, dukungan guru juga harus ditingkatkan di sekolah tersebut, dan ada beberapa siswa yang sekolah sambil bekerja sehingga menghambat kedisiplinan belajar siswa.

Dalam hal lain sebagai faktor penghambat Akbar Kurniawan dan Andi Agustang juga berpendapat terdapat dua faktor yang menjadi penghambat kedisiplinan belajar siswa di sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menjadi sebuah hal yang paling mendasar dalam membentuk sebuah kedisiplinan yang mana menyangkut pola pikir, *mindset*, sikap, dan perilaku siswa itu sendiri, faktor internal memiliki beberapa aspek yaitu meliputi karakter pribadi siswa (malas), dan rendahnya pemahaman siswa akan pentingnya aturan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mana terdiri dari beberapa aspek meliputi faktor pertemanan, kemajuan

teknologi (*game online*), pengaruh gaya (*style*), dan lingkungan keluarga dan tempat tinggal<sup>46</sup>.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa meliputi dari siswa itu sendiri (faktor internal), karakter pribadi siswa yang bersifat malas, faktor pertemanan, kurangnya dukungan orang tua terhadap pembelajaran anak, kemajuan teknologi, siswa yang sekolah sambil bekerja, serta lingkungan keluarga dan tempat tinggal.

#### 1. Karakter pribadi siswa (malas)

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang paling besar adalah karakter pribadi siswa yang memiliki rasa malas, dan dari pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak siswa kelas XI yang memiliki sifat malas sehingga membuat kurangnya kedisiplinan di sekolah tersebut.

Karakter pribadi siswa ini tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan siswa tersebut. Karakter malas menjadi sebuah penghambat paling besar bagi individu dalam mematuhi aturan dalam bersikap disiplin. Sebagai suatu hal dasar dalam karakter menjadi sebuah cerminan diri dalam menanggapi sebuah rangsangan dari luar yang mana termasuk dalam peraturan itu sendiri. Dapat dipahami bahwa sebuah aturan ada untuk

---

<sup>46</sup>Akbar Kurniawan, Andi Agustang, Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Banteng, *Jurnal of Sociology Education Review*, Vol. 1, No. 3, November 2021, hal. 122.

mendisiplinkan diri siswa tersebut, dan kedisiplinan merupakan sebuah keselarasan perilaku dengan norma itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata siswa memiliki sifat malas yang tertanam dalam diri sehingga karakter pribadi siswa yang bersifat malas ini menjadi penghambat paling besar dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa tersebut.

## 2. Faktor pertemanan

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan belajar di kelas XI MAS Siti Mariam masing kurang disebabkan adanya faktor lingkungan atau faktor pertemanan, yang mana hal ini harus ada kolaborasi antara guru dengan orang tua untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa tersebut.

Faktor pertemanan adalah kelompok yang terbentuk bisa karena persamaan usia, kedekatan tempat tinggal dan lain sebagainya, yang mana faktor ini dapat menjadi penghambat kedisiplinan siswa dikarenakan pergaulan sekitarnya, jika pergaulan tersebut baik dan disiplin, maka siswa tersebut juga akan tertib dan disiplin dalam menjalankan norma-norma yang ada, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar kelas XI masih kurang yang mana disebabkan oleh adanya faktor pertemanan dikarenakan pergaulan yang ada disekitar siswa tersebut sangat mempengaruhi, jika siswa tersebut bergaul dengan teman yang disiplin, maka siswa tersebut juga akan disiplin, begitupun sebaliknya.

## 3. Kemajuan teknologi

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa banyak yang menggunakan gawai secara berlebihan sehingga menjadi penghambat kedisiplinan belajar siswa karena keasyikan main gawai seperti bermain tiktok, sosial media lain, dan *game online*. Namun, kemajuan teknologi dibidang gawai ini juga dapat memudahkan siswa untuk belajar secara online di internet seperti *google*, *brainly*, *youtube*, dan lain-lain.

Mengenai kemajuan teknologi ini ada beberapa hal yang membawa pengaruh negatif bagi masyarakat, salah satunya kehadiran gawai dan *game online*. Yang mana *game online* ini menyita banyak waktu siswa bukan hanya waktu belajar, bahkan waktu istirahat siswa itu sendiri, dan pada akhirnya menimbulkan berbagai implikasi berupa kesehatan, sosial, dan kedisiplinan siswa, baik itu disiplin belajar ataupun kedisiplinan di sekitar lingkungannya, serta kehadiran di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa menggunakan gawai secara berlebihan untuk bermain *game online* maupun sosial media lainnya yang mana hal tersebut sangat menghambat siswa dalam melaksanakan kedisiplinan belajar di sekolah tersebut.

#### 4. Pengaruh gaya (*style*)

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa pengaruh gaya atau *style* juga bisa menjadi faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa yang mana siswa bisa terpengaruh dengan trend berpakaian masa kini, oleh karena itu adanya aturan berpakaian untuk ditaati agar siswa berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah tersebut.

Pengaruh dari luar ini tentang cara berpakaian ataupun *style* tentu saja sangat berimbas pada pelaksanaan tata tertib sekolah, dan tak sedikit yang kita temui siswa berperilaku tidak disiplin dalam hal ini. *Trend* gaya dan fashion menjadi sebuah hal yang banyak dijadikan alasan oleh siswa untuk bersikap tidak patuh terhadap aturan tentang berpakaian di sekolah.

Berdasarkan teori di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *trend* berpakaian yang mana hal ini menjadi faktor penghambat kedisiplinan, oleh karena itu adanya ketentuan berpakaian sesuai dengan ketetapan sekolah agar siswa tidak ikut-ikutan menggunakan trend berpakaian ketika di sekolah.

#### 5. Lingkungan keluarga dan tempat tinggal

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yang mana dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan tempat tinggal sangat berpengaruh sebagai faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa, jika lingkungan keluarga tersebut membiasakan sikap disiplin, maka siswa juga akan memiliki sikap disiplin ketika di rumah atau sekolah, namun juga sebaliknya jika keluarga tidak membiasakan sikap disiplin, maka siswa juga akan dengan mudah melanggar peraturan kedisiplinan belajar yang harus ditaati siswa di sekolah.

Faktor ini juga berimbas bagi kedisiplinan siswa itu sendiri, dimana kedisiplinan merupakan sikap patuh terhadap sebuah aturan, yang mana hal ini dapat bermula dari keluarga dan lingkungan sekitar, apabila sikap disiplin tidak dibiasakan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal maka akan terbawa ke sekolah dan ketika berada di dalam kelas. Disiplin yang diterapkan di

masing-masing lingkungan tersebut dapat memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa jika sikap disiplin tidak dibiasakan dalam lingkungan tempat tinggal dan lingkungan keluarga maka hal tersebut akan berdampak bagi siswa, karena kebiasaan tidak disiplin akan terbawa juga ke dalam lingkungan sekolah sehingga membuat siswa tersebut tidak menaati aturan kedisiplinan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, maka didapatkan jawaban atas fokus penelitian yang diajukan pada bab pertama. Fokus penelitian kedua ialah faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar siswa kelas XI di MAS Siti Mariam Banjarmasin. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara bersama siswa, guru BK, dan wali kelas bahwa faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan belajar di kelas XI MAS Siti Mariam menunjukkan bahwa adanya faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan pergaulan atau kelompok, adapun faktor penghambat kedisiplinan belajar siswa meliputi dari diri siswa itu sendiri atau sebagai faktor internal siswa yang mana adanya karakter pribadi siswa (malas), faktor pertemanan, kemajuan teknologi (*game online*), pengaruh gaya (*style*), dan lingkungan keluarga dan tempat tinggal.